

PENERAPAN MURAL DINDING “*GREEN SCHOOL*” DI UPT SMP NEGERI 5 GRESIK SEBAGAI MEDIA EDUKASI

Ihza Rafi' Izdihar¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ihza.19065@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Mural dalam dunia pendidikan berperan sebagai media edukasi dengan cara visualisasi. Menilik keadaan sekolah di UPT SMP Negeri 5 Gresik yang kurang dengan keindahan di setiap dinding sekolah dan sekiranya penyokong salah satu program peduli lingkungan sehat, bersih dan indah yaitu Sekolah Adiwiyata (*Green School*). Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep, proses penerapan mural, dan hasil penerapan mural, serta bagaimana evaluasi dan refleksi terhadap penerapan mural *Green School*. Tujuannya untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep, proses penerapan mural, dan hasil penerapan mural, serta evaluasi dan refleksi terhadap mural *Green School*. Pendekatan penelitian dengan metode Deskriptif-Kualitatif. Hasil penelitian mural meliputi: (1) Proses penerapan mural dinding di UPT SMP Negeri 5 Gresik sebagai media edukasi terdiri dari (sosialisasi mural, lokasi mural, pembuatan desain, alat dan bahan, pembuatan sketsa dinding, proses pengecatan, finishing clear coating, pembersihan lokasi mural). (2) Mural yang dikerjakan oleh siswa menghasilkan mural kelompok 1 dan kelompok 2. (3) Wawancara dalam penelitian dilakukan kepada siswa yang berpartisipasi maupun yang tidak berpartisipasi, serta kepala sekolah dan guru. Penerapan mural *Green School* melibatkan seluruh warga sekolah, ditinjau dari respon dan apresiasi yang telah diterima dari awal proses hingga *finishing*.

Kata Kunci : Mural, *Green School*, Gresik, Media, Edukasi

Abstract

In educational fields, Mural acts as an educational media with visualization. Observing the circumstance of UPT SMP Negeri 5 Gresik, which has no evidence of aesthetic appeal on every school wall, encourages one of the environmental care schemes for a healthy, beautiful, and clean environment, namely the Adiwiyata School (Green School). The formulation in this study is how the concept, process of mural application, and the results of the mural application, as well as how to evaluate and reflect on the application Green School mural itself. This study aims to know and describe the concept, the mural application process, and the results of the mural application, as well as evaluation and reflection on the Green School mural. The approach of this study used the Descriptive-Qualitative method. The results of the mural research included: (1) The process of applying murals at UPT SMP Negeri 5 Gresik as an educational medium consisted of mural socialization, mural locations, making designs, tools and materials, making wall sketches, painting processes, finishing clear coating, cleaning mural locations. (2) The murals worked on by the students resulted in group 1 and group 2 murals. (3) The interviews in the study were conducted with participating and non-participating students, as well as school principals and teachers. Application of Green School murals This involves the entire school community regarding the response and appreciation received from the start of the process to the finishing.

Keywords: Mural, *Green School*, Gresik, Media, Education

PENDAHULUAN

Secara umum dunia pendidikan dapat menciptakan peserta didik yang mumpuni, memiliki budi pekerti yang baik, serta berbakti dan mengabdikan. Mural dalam dunia pendidikan berperan sebagai media belajar-mengajar secara visual dengan tujuan memajukan pemahaman dan wawasan peserta didik mengenai nilai sosial dan budaya. Dalam beberapa tahun terakhir, efektivitas mural dapat digunakan dalam lingkungan belajar-mengajar dalam sekolah dengan penerapan bentuk rupa, berfokus pada perbaikan visual sekolah serta sebagai ruang belajar-mengajar bagi guru dan siswa. Sebagai media edukasi, penggarapan mural dinding di wilayah sekolah tidak hanya sebagai sarana keindahannya saja, akan tetapi sebagai sarana komunikasi dan interaksi.

UPT SMP Negeri 5 Gresik adalah sekolah yang berada di Jl. Raya Cerme Kidul 69, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. Berdiri pada tahun 1963, SMP Negeri 1 Cerme berganti nama menjadi UPT SMP Negeri 5 Gresik pada tahun 2019 hingga sekarang dengan berbagai prestasi peserta didik dan para gurunya. Menilik keadaan sekolah yang kurang terlihat indah pada setiap dinding sekolah dan sekiranya penyokong salah satu program peduli lingkungan sehat, bersih serta lingkungan indah yaitu Sekolah Adiwiyata (*Green School*), merupakan sekolah yang memiliki kebijakan peduli lingkungan dalam keseluruhan aktivitas sekolah seperti menanam bibit pohon, membuang dan memilah sampah, membuat pupuk kompos, mengurangi sampah plastik, dan sebagainya. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk membuat mural dinding sekolah. Keadaan yang dirasa kurang dan berkeinginan memberikan solusi melalui interaksi visual sekolah berdasarkan konsep seni (*art*) dalam bentuk mural sebagai media edukasi serta membantu dalam meningkatkan program sekolah Adiwiyata melalui visual mural. Dari permasalahan di atas, penulis merasa tergerak untuk memanfaatkan dinding sekolah guna perbaikan visual dan media edukasi serta membantu dalam mewujudkan rencana sekolah terhadap peserta didik UPT SMP Negeri 5 Gresik.

Karya tulis yang relevan dalam penelitian ini adalah skripsi Monica Ayu Rayindra, mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni

dan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Analisis Pembelajaran Mural di SMP Negeri 1 Rogojampi" tahun 2020. Penelitian mendeskripsikan proses belajar mural serta hasil belajar siswa sebelum dan sesudah berkarya pada kelas IX A sampai F. Metode yang direalisasikan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hubungan penelitian yang ditindaklanjuti oleh Monica Ayu Rayindra dengan penelitian penulis yaitu pembahasan yang sama mengenai mural di sekolah. Perbedaannya terletak pada tidak ada Rencana Pembelajaran (RPP), KD, Materi ajar, dan Pelaksanaan edukasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini dengan metode Deskriptif-Kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:19) "sebuah teknik penelitian berdasarkan ajaran postpositivisme (memperbaiki kelemahan) biasa diterapkan untuk meneliti kondisi objek yang nyata. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai juru kunci yang melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-faktanya dan dilakukan secara triangulasi, analisis data berupa kualitatif, serta hasil penelitian menghasilkan makna dari pada generalisasi". Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri 5 Gresik Jl. Raya Cerme Kidul 69, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. Waktu penelitian pada bulan Februari 2023. Objek penelitian ini berupa hasil mural siswa UPT SMP Negeri 5 Gresik.

Sumber data menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data merupakan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diambil adalah hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta proses mural dinding oleh siswa UPT SMP Negeri 5 Gresik. Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung dikirimkan kepada pengumpul data. Data ini biasanya melalui perantara orang lain maupun sumber data atau dokumen lain. Data tersebut seperti ; buku, jurnal, web, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan mural dinding dan siswa berupa karya, rancangan, hasil, dan analisisnya.

Data dikumpulkan berupa : 1. Observasi Partisipatif ditujukan agar peneliti memahami secara langsung dan menyeluruh subjek yang

diteliti, dan peneliti dapat mengumpulkan data secara jelas dan terperinci ke dalam kesibukan mural dinding yang diterapkan oleh siswa. 2. Wawancara terstruktur dihasilkan setelah berinteraksi pada Siswa, kepala sekolah, serta guru. 3. Studi dokumentasi diperoleh dari beberapa dokumen pendukung antara lain; foto subjek-objek penelitian, proses mural, dan hasil mural oleh siswa.

Teknik analisis ditujukan agar mempermudah penelitian dalam meneliti mural dinding di UPT SMP Negeri 5 Gresik sebagai media edukasi yang diperoleh melalui teknik-teknik pengumpulan data. Penyajian data ditampilkan dengan pembagian sub-bab hasil mural dinding di UPT SMP Negeri 5 Gresik sebagai media edukasi. Selanjutnya, hasil penelitian dalam bentuk narasi akan diambil menjadi sebuah kesimpulan. Validitas data dilakukan menggunakan triangulasi.

Kerangka pemikiran ini menggunakan metode secara kualitatif, penerapan mural dilakukan dengan observasi, studi kasus, pengumpulan data, proses pengerjaan, analisa hasil, dan kesimpulan. Dari penerapan metode tersebut dapat menghasilkan mural yang telah dilakukan oleh siswa di UPT SMP Negeri 5 Gresik. Selanjutnya, peneliti akan melakukan validitas data secara triangulasi dengan melakukan wawancara dengan siswa, kepala sekolah, serta guru sekolah.

KERANGKA TEORETIK

Sekolah Hijau (*Green School*)

Green School dalam arti sekolah hijau merupakan salah satu konsep yang diterapkan pada program sekolah. Dimana dalam program tersebut tidak hanya menampilkan sekolah yang tampak rindang, tetapi juga program serta aktivitas kesadaran terhadap lingkungan hidup. Program *Green School* dilakukan secara teratur dan terstruktur dalam mengembangkan nilai-nilai lingkungan kedalam aktivitas sekolah baik secara “Kulikuler” maupun “Ekstrakulikuler”.

Seni Mural

Mural merupakan salah satu bentuk seni rupa. Mural memiliki pengertian dalam bahasa latin yaitu “*Murus*” yang artinya dinding atau tembok. Secara umum, mural merupakan kegiatan

menggambar dan melukis di dinding, tembok, triplek dan media luas lainnya yang bersifat permanen, tidak bisa dipindah-pindah.

Pembentuk rupa lukisan dinding (mural) terdiri dari; titik, garis, bidang, bentuk, warna gelap terang, dan *typografi*. Prinsip Seni rupa dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain; komposisi, kesatuan, kontras, irama, klimaks, dan harmoni.

Teknik dalam pembuatan mural yaitu 1. Teknik proyektor merupakan cara termudah dan efisien. Caranya adalah dengan memanfaatkan sorotan gambar yang keluar dari proyektor. Mengikuti alur bentuk bayangan, mural dapat diselesaikan dengan mudah. Penggunaan teknik ini, perlu memperhatikan kondisi pencahayaan di ruangan. Usahakan cahaya diatur seredup mungkin, supaya gambar yang disorotkan terlihat tajam. 2. Teknik blat/kertas karbon ini merupakan cara yang simpel. Caranya dengan memperhatikan posisi kertas tidak boleh berubah dan tidak goyang. Solusinya dengan memberikan isolasi kertas pada sisi-sisi kertas. 3. Teknik skala menggunakan perbandingan untuk bisa menghitung dan menemukan ukuran sesuai dengan tembok. 4. Teknik langsung merupakan teknik yang memang relatif menghemat waktu dan hanya menggunakan kuas yang dimainkan dengan rasa.

Mural merupakan karya lukis yang diaplikasikan pada media besar seperti dinding serta media yang memiliki sifat keras, permanen dan tidak bisa dipindah-pindah. Mural tidak lepas dari alat dan bahan sebagai penunjang untuk membuat gambarnya. Diantaranya : cat dasar, cat mural, cat lapisan (*coating*), campuran cat (*thinner/air*), alat tulis, kuas lukis dan kuas roll, wadah, dan isolasi.

Pengertian Media Edukasi

Media dalam bahasa latin, dengan kata lain “*medium*” yang bermaksud “perantara”. Pengertiannya adalah segala sesuatu yang berkenan meluaskan segala informasi dari berbagai sumber kepada penerima atau pendengar. Sedangkan edukasi merupakan pembelajaran yang mendidik peserta didik, dimana ada proses komunikasi atau interaksi belajar mengajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Proses Penerapan Mural Dinding di UPT SMP Negeri 5 Gresik

Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri 5 Gresik dengan melalui pendekatan terhadap guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Pendekatan berfokus pada siswa untuk melakukan kegiatan mural dinding guna memberikan wawasan dan pengalaman serta mengenalkan program sekolah yaitu Sekolah Adiwiyata. Berikut proses pelaksanaan kegiatan mural dinding sebagai media edukasi :

a. Sosialisasi Mural



Gambar 1. Sosialisasi mural
(Sumber : Rafi, 2023)

Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Maret 2023 di ruang kelas 9(I). Kegiatan dihadiri oleh beberapa siswa dari kelas 7, 8, dan 9 yang sudah disiapkan maupun siswa yang ingin belajar tentang mural dinding. Sosialisasi ini tidak terlepas dukungan guru, terutama dari kepala sekolah, ketua Adiwiyata, wakil kepala kurikulum, dan guru seni budaya. Harapan guru bagi siswa yang ikut kegiatan ini dapat menjadi fasilitas bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas maupun mengenal dan mengamalkan nilai-nilai Sekolah Adiwiyata melalui kegiatan mural dinding.

Hal tersebut menghasilkan kelompok mural yang terdiri dari 2 kelompok. Kelompok 1 beranggotakan siswa yang kurang menyukai berkegiatan di dalam kelas, sedangkan kelompok 2 beranggotakan siswa yang menyukai kegiatan dalam kelas. Masing-masing berisikan 6 anak yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9. Berikut daftar nama kelompok dalam pembuatan mural :

NO	KELOMPOK	NAMA	KELAS
1	1	Ahmad Rizki Zaim A.	9J
2		Meisya Farah Shabira	9A
3		Stevan Pratama Sulistya	8J
4		Adamarsyah Rahmat	8D
5		Arya Rhamadani Irawan	7D
6		Alyah Hafidatun	7H
7	2	Ramadhana Aditya	9I
8		Dhafin Wahyu R.	9H
9		Bintang Azzam Meisatya	8H
10		Valentino Iqbal Nashir	8I
11		Anggun Mega Pertiwi	7A
12		Kayla Firsta Putri	7B

Gambar 3. Daftar Kelompok
(Sumber : Rafi, 2023)

b. Lokasi Penerapan Mural



Gambar 4. Tempat Wudhu dan Kantin
(Sumber : Rafi, 2023)

Lokasi pertama terletak di tempat wudhu wanita, dan lokasi kedua terletak di kantin sekolah. Pemilihan lokasi dinding tersebut merupakan hasil dari diskusi antara peneliti dengan kepala sekola serta para guru. Pemilihan lokasi mural sangat strategis, alasannya di lokasi tersebut banyak diakses oleh hampir seluruh warga sekolah saat jam istirahat.

c. Desain Mural

Tabel 1. Desain Awal
GAMBAR DISETUJUI



Gambar 7. Kelompok 1
(sumber : Rafi, 2023)

Desain pertama, diterapkan pada dinding wudhu wanita. Desain ini, menceritakan kegiatan antara guru dan murid yang saling bergotong royong untuk membersihkan dan menghidupkan lingkungan dengan menanam

bibit pohon tanpa ada perbedaan, karena menjaga lingkungan seharusnya dilakukan oleh seluruh warga sekolah.



Gambar 6. Kelompok 2
(sumber : Rafi, 2023)

Desain kedua diterapkan pada dinding kantin sekolah. Desain tersebut menceritakan siswa UPT SMP Negeri 5 Gresik, untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Tujuannya, agar lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihan dan kenyamanannya. Tidak peduli sekecil apapun sampahnya, akan tetap berpengaruh terhadap kondisi lingkungan sekolah.

Tabel 2. Desain Disetujui
GAMBAR DISETUJUI



Gambar 7. Kelompok 1
(sumber : Rafi, 2023)

Desain pembaharuan dari desain awal, sesuai dengan masukan dan revisian dari dosen pembimbing serta sekolah. Tujuannya agar mural yang direalisasikan siswa dapat mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah. Desain yang disetujui ini juga bisa dibilang penyempurnaan dari desain awal yang masih kurang sesuai dengan tujuan dari peneliti.



Gambar 8. Kelompok 2

(sumber : Rafi, 2023)

Desain awal yang telah disetujui oleh dosen pembimbing serta sekolah ini, sudah sesuai dengan tujuan peneliti. Desain ini juga sesuai dengan lokasi mural yang dilakukan di kantin oleh siswa. Hanya saja pakaian yang ada pada objek gambar diganti dengan seragam sesuai dengan tingkatan sekolah yang diteliti.

Tabel 3. Desain Akhir
GAMBAR DESAIN AKHIR



Gambar 10. Kelompok 1
(sumber : Rafi, 2023)

Hasil desain awal dan akhir pada desain pertama memiliki perubahan pada objeknya. Seperti penambahan figur siswa, guru, dan lebih melihatkan kegiatan siswa dan guru bergotong royong untuk membersihkan lingkungan, serta menambahkan penjelasan dari logo 3R.



Gambar 11. Kelompok 2
(sumber : Rafi, 2023)

Desain akhir pada desain kedua tidak ada perubahan dari desain awal. Hanya penyempurnaan desain dengan pemilihan warna yang sesuai untuk konsepnya, serta menambahkan penjelasan dari logo 3R.

d. Alat dan Bahan

Tabel 4. Alat dan Bahan

	
Gambar 10: Kuas Garis (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 11: kuas blok (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 12: kuas 2'' (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 13: kuas detail (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 14: alat tulis (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 15: gunting (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 16: penggaris (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 17: gelas plastik (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 18: wadah air (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 19: kain lap (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 20: kuas roll (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 21: proyektor (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 22: kabel olor (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 23: halogen (sumber : Rafi, 2023)

	
Gambar 24: tangga (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 25: meteran (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 26: pengaduk (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 27: cat akrilik (sumber : Rafi, 2023)
	
Gambar 28: coating (sumber : Rafi, 2023)	Gambar 29: cat dasar (sumber : Rafi, 2023)

e. Proses Pembuatan Sketsa Dinding

Rancangan awal yang dilakukan untuk membuat mural adalah membuat sketsa dahulu. Proses ini dilakukan pada dinding yang akan dimural. Tujuannya, sketsa dapat mempermudah saat proses pengecatan, dan meminimalisir terjadinya kesalahan yang tidak proporsional.



Gambar 30. Sketsa Dinding
(Sumber : koleksi pribadi)

Proses ini dilakukan pada waktu malam hari. Karena proses ini menggunakan proyektor yang membutuhkan cahaya redup agar bisa menyalin gambarnya. Proyektor dapat memudahkan siswa untuk menyalin objek gambar sesuai dengan desain. Berikut langkah-langkah proses penyeketan mural dinding yang dilakukan oleh

siswa kelompok 1 dan 2 :

- Pertama, menyiapkan desain yang sudah dicetak.
- Kedua, menyiapkan alat yang digunakan untuk proses sketsa (pensil, penghapus, penggaris, meteran, kabel olor, proyektor, laptop, tangga).
- Kemudian, memposisikan proyektor dengan tepat sesuai ukuran desain ke arah dinding.
- Selanjutnya, menyalin jejak pantulan cahaya proyektor dengan menggunakan pensil.
- Terakhir, sesudah digambar lakukan pengecatan sesuai dengan sketsa.

f. Proses Pengecatan

Proses ini merupakan lanjutan dari proses pembuatan sketsa dinding. Pengecatan merupakan proses pelapisan warna pada media yang ingin diwarnai dan dapat membentuk sebuah lapisan yang mengeras dan kering. Pengecatan mudah dilakukan apabila kita menggunakan cat yang sesuai dengan medianya. Pengecatan dilakukan sesuai dengan warna yang ada pada desain. Proses ini, siswa harus telaten untuk mencampur warna sesuai yang diharapkan. Langkah pertama ialah siswa menyiapkan alat dan bahan yang sudah disiapkan, terutama bahan cat.



Gambar 31. Proses Pengecatan Kelompok 1
(Sumber : koleksi pribadi)

Cat yang digunakan adalah cat akrilik emulsi, yaitu cat dengan campuran berbahan dasar air, agar siswa mudah mengolahnya. Pencampuran warna dilakukan oleh siswa dengan arahan dari penulis, agar siswa dapat mengolah warna sesuai dengan desain. Hal ini sangat berguna bagi siswa, dengan tujuan untuk belajar mencampur warna. Hasilnya, siswa mampu membuat berbagai macam warna sesuai yang diinginkan.



Gambar 32. Proses Pengecatan Kelompok 2
(Sumber : koleksi pribadi)

Selanjutnya, kegiatan ini dilaksanakan saat jam pulang sekolah, yang dimulai pukul 15.00 WIB - 19.00 WIB. Proses pengecatan dilakukan dengan cara membagi bidang warna sesuai dengan jumlah siswa yang terdapat dalam kelompok. Contohnya, kelompok 1 memiliki 6 siswa. 1 siswa memegang warna hijau, 1 siswa memegang warna biru, 1 siswa memegang warna merah dan seterusnya. Tujuannya, agar waktu proses pengecatan lebih efisien, mudah dilakukan, dan siswa bisa lebih fokus untuk menyelesaikan bidang yang sedang dicat tanpa harus bingung untuk menyelesaikan bidang warna lainnya. Kemudian, saat penyapuan warna di dinding, para siswa ditekankan untuk lebih fokus dan teliti saat menyapukan kuas. Supaya para siswa mampu menciptakan hasil gambar yang harmoni, proporsi, dan seimbang atas hasil pewarnaannya. Disini peneliti hanya berperan sebagai pendamping dan memberikan pengarahan kepada siswa serta membantu merapikan bidang objek yang telah dicat oleh siswa.

g. Proses *Finishing*

Penulis mengkondisikan siswa untuk menunggu selama 1 hari agar dinding yang telah dicat benar-benar kering secara merata. Karena kondisi dinding yang lembab, dapat mengakibatkan mengelupasnya cat saat dilakukan proses *finishing*. Penulis memberikan masukan kepada siswa, bahwa proses ini dilakukan saat siang hari. Karena *clear coating* memiliki tingkat kekentalan berbeda dengan cat. Jadi kelembapannya yang tinggi membutuhkan proses pengeringan cukup lama.



Gambar 33. Proses *Finishing*
(Sumber : koleksi pribadi)

Pertama, siswa menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk proses *finishing*. Proses tersebut menggunakan *clear coating* dari *aquaproof* dan kuas roll kecil. Siswa diarahkan untuk cara mencampur *clear coating*, yaitu dengan perbandingan 1 gelas *clear coating* dengan 2 gelas air. Kemudian diaduk sampai merata. Selanjutnya menyapu dengan menggunakan roll kecil. Tujuannya agar saat proses *finishing* siswa dengan mudah mencampur dan meratakan *clear coating* diseluruh bagian dinding yang sudah dicat, sekaligus agar dapat mempersingkat waktu.

h. Pembersihan lokasi mural



Gambar 34. Pembersihan Lokasi Mural
(Sumber : koleksi pribadi)

Setelah melakukan semua proses pembuatan mural dinding, hal yang paling utama adalah pembersihan lokasi mural. Pembersihan lokasi dilakukan oleh penulis, siswa atau kelompok yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan mural. Mulai dari membuang gelas plastik ke tempat sampah, membersihkan kuas, mengembalikan peralatan ke tempatnya, menyapu dan menata kembali sesuai dengan kondisi awal. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan lokasi mural. Supaya gambar

yang disajikan tidak terganggu, dan kesan keindahannya dapat dirasakan. Tujuan dilakukan kegiatan tersebut, agar siswa dapat bertanggung jawab atas tindakan yang sudah dilakukan. Sikap ini juga menerapkan nilai-nilai konsep Sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah hijau dan bersih dari sampah.

Hasil Mural

Gresik ini, dilaksanakan selama 10 hari setelah jam atau proses belajar telah berakhir. Jangka waktu yang sudah ditetapkan tersebut dibagi menjadi 2, yaitu 5 hari untuk proses pengerjaan kelompok 1 dan 5 hari sisanya untuk kelompok 2. Mural yang dihasilkan dalam kegiatan ini menunjukkan adanya perbedaan, bila ditinjau lebih dekat.

Hal ini bisa dipengaruhi beberapa aspek anggota kelompok. Salah satunya adalah kebiasaan maupun kegembiraan dari masing-masing kelompok, yaitu kelompok 1 merupakan kelompok yang beranggotakan siswa yang tidak menyukai kegiatan di dalam kelas. Sedangkan kelompok 2 merupakan kelompok beranggotakan siswa yang menyukai kegiatan dalam kelas. Hasil keduanya menunjukkan proporsi yang bagus dan harmoni, namun terdapat detail yang berbeda tingkatan antara kelompok 1 dengan kelompok 2.

a. Hasil Mural Kelompok 1

Kelompok pertama merupakan sekumpulan siswa yang tidak menyukai kegiatan di dalam kelas. Mereka cenderung nyaman dan senang jika berkegiatan maupun pelajaran di luar kelas.



Gambar 35. Pembersihan Lokasi Mural
(Sumber : koleksi pribadi)

Tabel 5. Pencapaian Siswa Kelompok 1

PENCAPAIAN SISWA	HASIL
Siswa mampu menerima materi saat sosialisasi mural	Baik
Siswa mampu menyalurkan ide untuk desain mural	Baik
Siswa dapat memahami cara menggunakan alat dan bahan mural	Baik
Siswa mampu mengerjakan proses sketsa mural dengan baik	Baik
Siswa dapat memahami cara mencampur cat dan menyapu cat menggunakan kuas dengan benar	Baik
Siswa mampu memahami cara proses <i>finishing</i> menggunakan <i>clear coating</i> dengan baik	Baik
Siswa mampu bertanggung jawab atas kebersihan lokasi mural	Baik

Tabel 7. Pencapaian Siswa Kelompok 2

PENCAPAIAN SISWA	HASIL
Siswa mampu menerima materi saat sosialisasi mural	Baik
Siswa mampu menyalurkan ide untuk desain mural	Baik
Siswa dapat memahami cara menggunakan alat dan bahan mural	Cukup
Siswa mampu mengerjakan proses sketsa mural dengan baik	Baik
Siswa dapat memahami cara mencampur cat dan menyapu cat menggunakan kuas dengan benar	Cukup
Siswa mampu memahami cara proses <i>finishing</i> menggunakan <i>clear coating</i> dengan baik	Baik
Siswa mampu bertanggung jawab atas kebersihan lokasi mural	Baik

Tabel 6. Indikator Penilaian Kelompok 1

Baik	Menerima dan memahami semua materi, teknik, serta proses awal hingga akhir.
Cukup	Menerima dan memahami materi, penguasaan teknik yang kurang, serta mengikuti proses awal hingga akhir.
Kurang	Kurang mampu menerima dan memahami semua materi, tidak menguasai teknik, serta tidak mengikuti proses awal hingga akhir.

Tabel 8. Indikator Penilaian Kelompok 2

Baik	Menerima dan memahami semua materi, teknik, serta proses awal hingga akhir.
Cukup	Menerima dan memahami materi, penguasaan teknik yang kurang, serta mengikuti proses awal hingga akhir.
Kurang	Kurang mampu menerima dan memahami semua materi, tidak menguasai teknik, serta tidak mengikuti proses awal hingga akhir.

b. Hasil Mural Kelompok 2

Kelompok ke-2 ini, merupakan sekumpulan siswa yang menyukai kegiatan di dalam kelas.



Gambar 36. Hasil Mural Kelompok 2
(Sumber : koleksi pribadi)

Hasil Wawancara

Tabel 9. Pertanyaan Siswa Berpartisipasi

DAFTAR PERTANYAAN
Gimana pendapat anda tentang adanya kegiatan mural di sekolah?
Apa perbedaan belajar di dalam kelas dengan belajar di luar kelas seperti mural ini?
Pelajaran apa yang bisa anda ambil dari kegiatan mural dengan tema <i>go green</i> ini?

Tabel 10. Jawaban Siswa Berpartisipasi Kelompok 1

KELOMPOK 1
Keterangan : Ahmad Rizki Zaim A. a. Kegiatan dapat mengembangkan kreatifitas saya dan teman-teman. Bisa menggambar tanpa sembarangan.

b. Lebih senang dengan kegiatan mural. Karena di dalam kelas kita hanya melihat papan tulis, tidak bisa bebas untuk mengeluarkan ide. c. Pelajaran tentang kreatifitas, tata cara untuk membuat mural, proses dari sketsa sampai <i>finishing</i>, penguasaan alat melukis. Diharapkan kegiatan ini ada lagi, supaya teman-teman bisa merasakan belajar di luar kelas.	menjadi pengingat seluruh warga sekolah agar bisa menjaga kebersihan seluruh lingkungan sekolah.
Keterangan : Meisya Farah Shabira a. Pengalaman pertama kali saya mengikuti kegiatan ini. Menambah wawasan saya tentang berkarya seni. b. Sama-sama suka kegiatan di dalam dan di luar. Memiliki hal yang positif untuk menambah ilmu. c. Mural bisa menjadi informasi teman-teman, untuk pentingnya menjaga kebersihan sekolah, sekaligus sebagai menambah nilai sekolah adiwiyata.	Keterangan : Arya Rhamadani I. a. Bisa berdiskusi dengan teman-teman, tidak bermain <i>handphone</i> saja. b. Saya suka kegiatan di luar kelas. Karena kita bisa bebas, bekerja sambil berdiskusi. c. Saya suka mewarnai, tetapi setelah ada kegiatan ini menjadi memiliki banyak wawasan tentang cara melukis serta dapat membantu program menjaga lingkungan sekolah, yaitu adiwiyata.
Keterangan : Stevan Pratama S. a. Saya sangat setuju, karena kreatifitas teman-teman tersalurkan, juga dapat memperindah sekolah. b. Terkadang saya jenuh dan butuh merasakan belajar di luar kelas. Belajar di luar kelas lebih bisa merasakan kerja sama satu sama lain.daripada di dalam kelas. c. Saya sebelumnya tidak berani untuk mencoba melukis, akan tetapi setelah adanya kegiatan ini, saya berani untuk mencoba melukis serta dapat menyadarkan teman-teman dan seluruh warga sekolah agar pentingnya menjaga lingkungan sekolah dari sampah.	Keterangan : Alyah Hafidatun a. Saya senang dan bangga karena saya bisa berkarya bersama teman-teman. b. Saya suka keduanya. Karena kita bisa belajar dimanapun berada. c. Adanya hasil mural ini saya menjadi paham bahwa penting sekali menjaga lingkungan sekolah. Saya menjadi meiliki pengalaman untuk bagaimana menguasai alat dan bahan dengan baik.
Keterangan : Adamarsyah Rahmat a. Saya melihat kegiatan ini sangat bermanfaat. Mulai dari teman-teman hingga guru. Memiliki nilai positif, agar teman-teman tau cara beretika ketika ada mural. b. Saya suka belajar di dalam kelas. Akan tetapi ketika ada kegiatan ini, saya merasakan sensasi yang sangat berbeda. bisa dibilang kita bernafas sejenak. Kita bisa lebih eksplor, efeknya seperti itu. c. Dari kegiatan ini, kita menjadi kompak antar teman, bisa bekerja sama dengan baik. Harapannya dengan mural <i>go green</i> ini dapat	Tabel 11. Jawaban Siswa Berpartisipasi Kelompok 2 KELOMPOK 2 Keterangan : Ramadhana Aditya a. Bisa berkumpul Bersama menambah nilai solidaritas antar teman. Bisa menjadi kegiatan yang positif bagi saya dan teman-teman. b. Saya sangat suka dengan kegiatan ini mas daripada kegiatan di dalam kelas. Karena bebas untuk mencoba hal baru dan bisa menambah wawasan secara luas. c. Mengembangkan ilmu tentang menggambar serta seni budaya. Bisa meningkatkan penguasaan alat dan bahan. Mural ini juga bisa menjadi pengingat untuk teman-teman agar selalu menjaga lingkungan sekolah. Keterangan : Dhafin Wahyu R. a. Kegiatan ini sangat positif, selain untuk mengisi waktu yang kosong, juga menambah wawasan. b. Jelas saya suka belajar di luar kelas mas. Kegiatan ini bisa menjadi wadah diskusi bersama teman-teman, mengenal dengan adik

kelas. c. Kegiatan ini pengalaman pertama saya. Pelajaran yang dapat saya ambil adalah pengetahuan tentang mural. Sekaligus juga berguna untuk informasi tentang manfaat lingkungan bersih.
Keterangan : Bintang Azzam M. a. Menurut saya kegiatan yang bagus. Untuk mengisi waktu yang kosong di rumah daripada tiduran dan bermain <i>handphone</i>. b. Saya lebih suka kegiatan mural. Karena di kelas saya merasakan jenuh dan bosan. Seharusnya guru juga mengajarkan kami seperti kegiatan-kegiatan di luar kelas selain pelajaran olahraga. c. Pelajaran yang saya ambil adalah ilmu tentang mengingatkan kebersihan lingkungan sekolah dengan mural.
Keterangan : Valentino Iqbal N. a. Karena saya tidak pernah merasakan bekerja sama di dalam kelas, melainkan dikegiatan ini saya baru merasakan. b. Pastinya di luar kelas mas. Karena pelajaran di luar kelas hanya olahraga. Karena di dalam kelas itu saya merasakan tegang. c. Pelajaran yang saya ambil yaitu ilmu berkarya mural. Disitu kita belajar tekun, teliti. Dengan adanya ini juga dapat membantu program sekolah adiwiyata. Efeknya teman-teman bisa sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah.
Keterangan : Anggun Mega P. a. Senang sekali dengan adanya kegiatan ini. Karena banyak ilmu yang saya dapat. Kita bisa berkumpul bersama dengan bekerja sama. b. Saya suka keduanya. Tetapi lebih bisa mencoba hal baru di luar kelas. Karena saya dapat merasakan belajar di lingkungan bebas, dapat berkarya dan bercerita dengan sesuka hati. c. Saya tidak tahu pastinya, yang terpenting hasil dari mural ini dapat mengingatkan teman-teman dan semuanya untuk membuang sampah pada tempatnya.
Keterangan : Kayla Firsta Putri a. Kegiatan ini barusan saja dilaksanakan.

Sebelumnya tidak ada sama sekali kegiatan seperti ini. Saya sangat senang, karena banyak dari kita yang suka kegiatan praktek di luar kelas. b. Saya bisa bebas untuk berekspresi. Di kelas saya merasakan kebosanan dengan pelajaran. c. Saya bisa mewarnai dengan bagus, saya lebih berani untuk menyapu kuas. Hasil dari mural ini juga menyadarkan kita untuk menjaga lingkungan sekolah.
--

Tabel 12. Pertanyaan Siswa Tidak Berpartisipasi

DAFTAR PERTANYAAN
Gimana pendapat anda tentang adanya kegiatan mural di sekolah?
Apa perbedaan sekolah sebelum dimural dan sesudah dimural?
Pelajaran apa yang bisa anda ambil dari adanya mural dengan tema <i>go green</i>?

Tabel 13. Jawaban Siswa Tidak Berpartisipasi

SISWA TIDAK BERPARTISIPASI
Keterangan : Aditya Firmansyah (9F) a. Dengan adanya kegiatan mural, siswa yang sebelumnya hanya belajar tentang teori, sekarang bisa belajar mempraktikan dan memahami langsung tentang bekerja sama. b. Setelah ada mural, sekolah terlihat lebih indah. Sebelumnya tembok yang kosong hanya dilalui saja, tapi setelah adanya mural, bisa dinikmati, bisa diapresiasi oleh teman-teman, dan juga bisa digunakan sebagai spot foto kelas. c. Dilihat dari gambarnya, kita harus peduli dengan lingkungan. Dimana membuang sampah harus pada tempatnya dan sudah bisa membedakan antara sampah organik dan non organik.
Keterangan : Reyhan Dharu (8A) a. Bisa menjadi sarana edukasi bagi saya dan teman-teman secara tidak langsung untuk memperkaya wawasan seni budaya khususnya seni rupa. b. Dengan adanya kegiatan mural, memberikan suasana yang berbeda. Menjadi lebih bagus dan indah. c. Dengan adanya mural, dapat merubah sikap

kita untuk bagaimana cara menjaga lingkungan. Contoh hal sederhana dari diri saya, setelah makan saaya langsung membuangnya. Padahal saya dulu sering membuang sampah sembarangan.
Keterangan : Afrizal Dwi Sugiantoro (9J) - Teman-teman menjadi akrab satu sama lain karena di dalam kelompoknya terdiri dari siswa kelas 7, 8, 9. Secara tidak langsung dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi informasi betapa pentingnya menjaga lingkungan sekolah. - Setelah adanya mural dapat menambah nilai sekolah adiwiyata. Karena sebelumnya masih kurang terlihat menunjukan program sekolah adiwiyata (<i>go green</i>). - Mural ini menjadi pengingat buat saya agar pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Salah satu hal kecil yang bis akita lakukan adalah membuang sampah pada tempatnya.
Keterangan : Irvina Hariyanto (8H) - Saya melihat kemaren saat berlatih senam di sekolah, teman-teman seperti merasakan kenyamanan saat mengikuti kegiatan mural. Mungkin lebih enjoy, lebih santai daripada di kelas. - Temboknya terlihat bagus. Suasannya tidak membosankan, dan dapat digunakan untuk spot foto Instagram. - Dapat memotivasi saya dan teman-teman untum menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya.
Keterangan : Imelda Dennis (9H) - Bisa menjadi sarana edukasi bagi saya dan teman-teman. Memperindah kondisi sekolah yang sebelumnya terlihat kosong dan sepi. - Saat tembok masih kosong selalu dicoret oleh teman-teman. Seperti tulisan-tulisan yang tidak jelas. Tetapi setelah ada muralnya, terlihat semakin segar, indah, dan berbeda. Karna hasilnya bagus dan terdapat pesan positif untuk seluruh warga sekolah. - Dilihat dari hasil gambarnya, kita harus peduli dengan lingkungan dengan membuang sampah harus pada tempatnya. Menjaga lingkungan dengan tidak merusak

tanaman.

Tabel 14. Pertanyaan Kepala Sekola dan Guru

DAFTAR PERTANYAAN
Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan mural yang dilakukan oleh siswa?
Apakah mural tersebut dapat menambah nilai program sekolah adiwiyata?
Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan mural siswa tersebut?

Tabel 13. Jawaban Kepala Sekolah dan Guru

KEPALA SEKOLAH DAN GURU
Keterangan : Drs. M. Nur, MM. (Kepala Sekolah) - Alhamdulillah hasilnya sangat bagus dan saya senang sekali. Sehingga suasana sekolah menjadi lebih sejuk, indah, dan enak dipandang. Saya juga menginstrupsikan kepada kurikulum untuk penambahan spot mural di depan halaman sekolah untuk mendukung program sekolah adiwiyata. - Dengan adanya mural ini, sangat mendukung dan menambah nilai program sekolah adiwiyata, serta mengajarkan kepada siswa mengenai nilai-nilai program adiwiyata. Seperti ; membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan non organik, penghijauan, dan bergotong royong. - Semenjak adanya mural, terdapat pembanding antara sebelum dan sesudah adanya mural. Kelebihannya terletak pada suasana yang semakin indah dan segar, menjadi media komunikasi dan informasi bagi siswa untuk program sekolah adiwiyata, dan sebagai pengingat untuk seluruh warga sekolah untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah.
Keterangan : Bu Ninik (Waka Kurikulum) Menciptakan suasana yang baru, sehingga siswa dapat menikmati dan meningat pesan bahwasannya sampah harus dibuang dengan baik.. Sedangkan untuk mural yang berada di kantin, sangat bagus karena sebagai tempat kumpul mereka bisa menjadi pengingat tentang kepedulian tentang

membuang sampah pada tempatnya. b. Betul sekali dapat menambah nilai program adiwiyata. Karena gambarnya terdapat slogan dan karakter gambar yang berpesan secara tidak langsung membawa dampak untuk karakter siswa kita terhadap sampah yang ada di sekitar dan juga terkait dengan proyek satu kami “sampahku tanggung jawabku” dengan tema “gaya hidup berkelanjutan”. c. Kegiatan ini harus diadakan kembali, untuk siswa yang belum merasakan dan ingin mencoba. Karena dampak yang dihasilkan sangat banyak. Mulai dari siswa yang senang dengan kegiatan ini, pesan yang disampaikan, merubah suasana sekolah, dan juga mendukung program sekolah adiwiyata.	sendiri. Oleh karena itu, mural ini dijadikan salah satu wujud dari tampilan poster sesuai dokumen tersebut dengan maksud membawa pesan yang terkandung didalamnya. Hal ini sangat diperlukan mengingat sekolahan memang membutuhkan poster yang mencangkup peduli lingkungan adiwiyata (<i>go green</i>) di titik-titik tertentu bahkan dalam kelas dan ruang guru. c. Kelebihan dari mural tersebut adalah sebagai media baru untuk mengingatkan dan edukasi para siswa untuk selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan terkhusus sebagai penunjang program Sekolah Adiwiyata (<i>go green</i>). Sedangkan kekurangannya terletak pada keikutsertaan siswa dalam proses kegiatan mural belum secara menyeluruh. Mungkin jika ada kesempatan, sekolah bisa mengadakan kegiatan yang sama dengan melibatkan seluruh siswa yang ada di sekolah.
Keterangan : Bu Rini (Ketua Tim Adiwiyata) a. Kegiatan mural yang telah dilaksanakan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk mengedukasi serta menguatkan karakter siswa tentang bagaimana kita harus menjaga kebersihan lingkungan yang nyaman, sampah terbuang pada tempatnya. Kebetulan spot mural bertempat di kantin dan tempat wudhu, dimana kedua spot tersebut merupakan tempat berkumpul dan sering didatangi hampir seluruh siswa. Jadi, sangat tepat untuk selalu terlihat mural tersebut sekaligus mengingatkan bahwa dibalik mural tersebut terkandung nilai-nilai moral yang bisa diambil para siswa. Pada tempat wudhu terdapat representasi Kerjasama antara siswa dengan guru mengenai peduli kebersihan lingkungan. Sedangkan pada kantin bisa mengingatkan bahwa membuang sampah itu harus pada tempatnya. Sangat bagus untuk selalu mengingatkan dan mengedukasi untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. b. Kegiatan mural yang digarap langsung oleh siswa sangatlah berarti dan merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian, diantaranya ; dalam isi dokumen penilaian sekolah adiwiyata tingkat provinsi terdapat permintaan mengadakan tampilan poster-poster mengenai adiwiyata (<i>go green</i>) itu	Keterangan : Pak Mustaqim a. Kegiatan mural siswa di sekolah merupakan hal yang sangat positif, dengan memanfaatkan tembok yang mulanya biasa menjadi suatu hal baru yang menarik perhatian para siswa dengan menyertakan slogan tentang kegiatan peduli lingkungan yang sesuai dengan program Sekolah Adiwiyata (<i>go green</i>) dan termasuk momentum sekolah. b. Kegiatan mural ini sangat membantu meningkatkan nilai program Sekolah Adiwiyata (<i>go green</i>). c. Kelebihan dalam kegiatan ini terletak pada pemanfaatan tembok sebagai media penyaluran edukasi dan kreasi para siswa. Sedangkan kekurangannya terletak pada masih banyaknya spot yang bisa dipakai untuk kegiatan mural.
	Keterangan : Syamsul Arifin, S.pd. a. Secara keseluruhan kegiatan ini memiliki efek yang positif terutama bagi siswa. Dalam segi visual juga bagus dan tertata. Kegiatan ini dapat menjadi bekal bagi siswa agar jangan patah semangat untuk belajar dan berkarya. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak berhenti di tembok ini saja, akan tetapi mengisi bidang-bidang yang kosong di

sekolah. Paling tidak pembuatan mural ini pasti akan berpengaruh terhadap siswa, bahwasannya yang asalnya tembok ini masih kosong kemudian ada gambarnya yang mencerminkan warga sekolah bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah.

- b. Mungkin tidak signifikan akan tetapi sangat membantu dalam peningkatan program sekolah adiwiyata dan bisa menjadi *icon* sekolah adiwiyata di sekolah ini.
- c. Kelebihan mural ini secara visual cukup bagus, pemilihan warna yang matang, gambar objeknya yang proporsional dan harmoni, serta pemilihan spot mural yang tepat. Sedangkan kekurangannya terletak pada kurangnya tingkat kerapian pada setiap objek mural, akan tetapi tidak mengurangi keindahan mural serta pemilihan tipografi masih kurang sesuai. Berhubung siswa yang mengerjakan mural ini sudah cukup baik dengan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

UPT SMP Negeri 5 Gresik adalah sekolah yang berada di Jl. Raya Cerme Kidul 69, Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur. Menilik keadaan sekolah yang kurang dengan keindahan disetiap dinding sekolah dan sekiranya penyokong salah satu program peduli lingkungan sehat, bersih serta lingkungan indah yaitu Sekolah Adiwiyata (*Green School*), merupakan sekolah yang memiliki kebijakan peduli lingkungan dalam keseluruhan aktivitas sekolah seperti menanam bibit pohon, membuang dan memilah sampah, membuat pupuk kompos, mengurangi sampah plastik, dan semacamnya. Hal ini menjadi salah satu alasan mural dinding sekolah.

Pendekatan pada penelitian ini dengan metode Deskriptif-Kualitatif. Penelitian mural ini berlandaskan teori mengenai sekolah hijau dan adiwiyata, mural, serta media edukasi. Hasil Penelitian ini berupa sosialisasi mural, lokasi mural, pembuatan desain, alat dan bahan, proses sketsa mural, proses pengecatan, *finishing*, pembersihan lokasi, hasil mural, dan terakhir melakukan wawancara terhadap siswa dan guru.

Saran

Mural diharapkan menjadi media baru bagi UPT SMP Negeri 5 Gresik. Bukan hanya berhenti pada 2 dinding saja, namun juga memanfaatkan dinding-dinding lainnya untuk dijadikan media kreatifitas siswa di sekolah. Selain untuk menunjang program sekolah, mural juga bisa menjadi sarana alternatif kegiatan atau fasilitas bagi sekolah berupa (lomba antar kelas maupun siswa, praktek seni di luar kelas, serta media hiburan atau icon sekolah yang berestetika). Diharapkan kedepannya bisa melibatkan seluruh siswa dalam berproses. Hasil yang diperoleh dari kegiatan adalah mengetahui langsung potensi yang dimiliki siswa SMP Negeri 5 Gresik, dengan harapan bisa dikembangkan lebih lanjut untuk kedepannya.

REFERENSI

DPH. (2019). *Apa Itu Pembelajaran?*. Di akses pada 07 Desember 2022, dari <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html#>

Imural.id. (2022). *Pengertian Mural, Sejarah, Perkembangan, dan Perbedaan Mural dengan Seni Lukis Lainnya*. Di akses pada 06 Desember 2022, dari <https://www.imural.id/blog/pengertian-mural/>

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muralmedan.com. (2017). *Kenali 4 Teknik Dalam Membuat Mural Interior*. Di akses pada 07 Desember 2022, dari <https://muralmedan.com/kenali-4-teknik-membuat-mural-interior/>

Rayindra, Ayu Monica. (2020). *Analisis Pembelajaran Mural Di SMP Negeri 1 Rogojampi*. Surabaya: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.